

**HUBUNGAN ANTARA IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN
USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP) DENGAN PENDAPATAN
USAHATANI PADI SAWAH
(Suatu Kasus pada Gapoktan Tahan Jaya di Desa Buahdua Kecamatan Buahdua
Kabupaten Sumedang)**

Ning Srimenganti¹, Rani Astria²

¹Staf Pengajar Universitas Winaya Mukti

²Karyawan Sport Centre Yadika Tanjungsari Sumedang

e-mail : ning.srimenganti65@gmail.com

ABSTRAK

Implementasi program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) oleh masing-masing petani sangat ditentukan oleh pemahamannya akan setiap indikator yang ada pada implementasi itu sendiri. Bagi petani yang memiliki pemahaman cukup baik cenderung akan lebih mudah untuk mengimplementasikan program ini, begitupun sebaliknya akan terasa sulit diimplementasikan jika para petani kurang memahami apa yang menjadi tujuan dari program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Teknik penelitian ini dilakukan dengan metode survei terhadap 40 anggota kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Tahan Jaya. Untuk mengetahui hubungan antara implementasi program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dengan pendapatan usahatani digunakan uji Korelasi Rank Spearman. Berdasarkan hasil pembahasan mengenai implementasi program PUAP dan pendapatan usahatani padi sawah dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara implementasi program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dengan pendapatan usahatani padi sawah.

Kata kunci: implementasi program, PUAP, pendapatan usahatani.

ABSTRACT

Implementation of Rural Agribusiness Development program (PUAP) by each farmer is largely determined by his understanding of each indicator on the implementation itself. For farmers who have a fairly good understanding tend to be easier to implement this program, and vice versa will be difficult to implement if the farmers do not understand what the objectives of the program Rural Agribusiness Development (PUAP). This research technique was conducted using a survey of 40 members of farmers who are members of Gapoktan Hold Jaya. To determine the relationship between the implementation of the program of Rural Agribusiness Development (PUAP) with farm income will be used Spearman Rank Correlation test. Based on the results of the discussion regarding the implementation of programs and farm income PUAP paddy rice can be deduced that photo there is a real relationship between the implementation of the program of Rural Agribusiness Development (PUAP) with rice paddy farming income.

Keywords: program implementation, PUAP, farm income.

1. PENDAHULUAN

Program PUAP sebetulnya merupakan salah satu upaya dalam melakukan pembangunan perdesaan, dimana pembangunan perdesaan ini merupakan misi pembangunan daerah yang memberikan penekanan pada pertumbuhan ekonomi lokal. Keberlanjutan program PUAP ditentukan oleh unsur yang terdapat dalam Gapoktan. Dengan peningkatan peran strategis Gapoktan sebagai kelembagaan tani pelaksana PUAP, maka diharapkan petani mampu meningkatkan kualitas kehidupannya melalui usaha-usaha pengembangan kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia tani, meningkatkan skala usaha dan menciptakan efisiensi dalam kegiatan, yang pada gilirannya mampu meningkatkan produktivitas.

Perkembangan dana BLM - PUAP yang telah disalurkan dan dimanfaatkan oleh anggota Gapoktan menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa Gapoktan menunjukkan kinerja yang baik dan berhasil dalam mengembangkan dana tersebut, namun ada sebagian Gapoktan yang belum berkembang karena mengalami kemacetan dalam pengembalian dana dari anggota sehingga perputaran dana BLM - PUAP menjadi terhambat. Gapoktan Tahan Jaya yang terletak di Desa Buahdua Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang adalah

salah satu Gapoktan penerima dana BLM - PUAP yang sampai saat ini pengelolaan dananya berjalan dengan baik.

Petani pada kelompok yang tergabung dalam Gapoktan Tahan Jaya ini mengusahakan padi sawah sebagai komoditas unggulannya, mengingat Kecamatan Buahdua merupakan lima besar sentra produksi padi sawah di Kabupaten Sumedang. Pada tahun 2012, di kecamatan ini luas panen dari komoditi padi sawah mencapai 6.674 ha yang merupakan luas panen terbesar di Kabupaten Sumedang.

Implementasi program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) oleh masing-masing petani sangat ditentukan oleh pemahamannya akan setiap indikator yang ada pada implementasi itu sendiri. Bagi petani yang memiliki pemahaman cukup baik cenderung akan lebih mudah untuk mengimplementasikan program ini, begitupun sebaliknya akan terasa sulit diimplementasikan jika para petani kurang memahami apa yang menjadi tujuan dari program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).

Satu kelemahan mendasar dari segi konsep pada pelaksanaan PUAP dan berbagai program sejenis lainnya yang pernah ada, adalah kurang terlihatnya keterkaitan yang jelas antara apa yang diharapkan tercapai sesuai tujuan dengan indikator yang dirumuskan dalam tahapan dan program yang dilaksanakan.

Hubungan antara implementasi program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dengan pendapatan usahatani padi sawah belum tentu akan melahirkan hubungan yang linier atau positif, artinya semakin baik implementasi program akan semakin tinggi pula pendapatan usahatani, namun hal tersebut akan sulit dicapai apabila infrastruktur yang dibutuhkan oleh petani untuk mengembangkan kegiatan produktif dari dana tersebut tidak tersedia pada saat dibutuhkan. Ini tentu menjadi tanda tanya besar untuk keseluruhan pelaksanaan program, karena secara konsep belum terlihat jelas bagaimana keterkaitan itu diimplementasikan. Berdasar hal tersebut perlunya mengetahui bagaimana hubungan antara implementasi program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dengan pendapatan usahatani padi sawah pada musim tanam 2014.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada Gabungan Kelompok Tani Tahan Jaya di Desa Buahdua Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja yang didasarkan pada pertimbangan bahwa Kecamatan Buahdua merupakan salah satu sentra produksi padi sawah di Kabupaten Sumedang dan Gabungan Kelompok Tani

Tahan Jaya di Desa Buahdua merupakan salah satu desa/Gapoktan penerima dana BLM – PUAP yang melakukan pengelolaan serta pelaksanaan program PUAP dengan baik (BPP Kecamatan Buahdua, 2012).

Teknik penelitian ini dilakukan dengan metode survei, yaitu teknik penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data dengan maksud menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 2006). Unit analisisnya adalah petani padi sawah yang tergabung pada Gapoktan Tahan Jaya dengan objek penelitiannya yaitu implementasi program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dan pendapatan usahatani padi sawah penerima dana BLM – PUAP pada musim tanam 2014.

Jumlah anggota kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Tahan Jaya adalah sebanyak 263 orang dan tingkat presisi yang digunakan adalah 15% dengan pertimbangan bahwa tingkat presisi 15%, dengan hasil 38,02 maka penarikan sampel dibulatkan menjadi 40 orang. Untuk mengetahui hubungan antara implementasi program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dengan pendapatan usahatani akan digunakan uji Korelasi Rank Spearman, dimana implementasi

program dianggap sebagai variabel bebas atau independen (X) dan pendapatan usahatani padi sawah dianggap sebagai variabel terikat atau dependen (Y).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil analisis Uji Korelasi Rank Spearman, maka diperoleh koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,22 dan t_{hitung} sebesar 1,3904, sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas (db) sebesar $N - 2$ pada taraf ketelitian (α) 95% adalah sebesar (2,021) dan (2,704) pada pada taraf ketelitian (α) 99%. Menurut Sugiyono (2007), bahwa koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,22 ini diinterpretasikan dengan sifat hubungan yang lemah. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka keputusan adalah menerima H_0 , hal ini berarti keeratan hubungan antara implementasi program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dengan pendapatan usahatani padi sawah adalah tidak nyata (*non - significant*), artinya meskipun implementasi program PUAP yang dilaksanakan oleh petani responden sudah sangat baik tapi tidak berarti pendapatan usahatani yang diperoleh akan meningkat atau berada pada tingkat pendapatan yang sangat tinggi, begitupun sebaliknya dengan implementasi program yang tidak baik tidak menutup kemungkinan para petani responden akan

berada pada tingkat pendapatan usahatani yang sangat tinggi.

Hubungan tidak nyata (*non - significant*) yang dibangun oleh implementasi program PUAP dengan pendapatan usahatani padi sawah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dimaksud adalah: (1) pandangan petani terhadap program PUAP yang dinilai sebagai bantuan modal biasa; (2) bantuan modal yang kecil; dan (3) penerapan teknologi pertanian yang masih rendah. Faktor-faktor tersebut memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya.

Para petani menganggap bahwa dana BLM – PUAP tidak ada bedanya dengan bantuan modal yang biasa mereka gunakan. Hal ini terlihat jelas dari dimensi pelaksanaan dalam implementasi program PUAP yang telah dilakukan dengan sangat baik oleh para petani. Namun dalam perencanaan dan pengawasan yang dianggap sebagai pondasi implementasi justru dilakukan masih dalam kategori yang tidak baik. Alasan yang menyebabkan hal ini terjadi karena kembali pada tingkat pemahaman petani yang rendah. Mereka belum sepenuhnya paham pada apa yang menjadi tujuan dari program PUAP.

Sulitnya mengubah paradigma masyarakat, khususnya petani akan menjadi satu pekerjaan prioritas yang harus segera diselesaikan. Keberadaan

program PUAP yang sudah berjalan kurang lebih selama 6 tahun ini seharusnya mampu memberikan bukti yang nyata kepada masyarakat dalam hal peningkatan kesejahteraan hidup petani, mengingat program PUAP dimotori oleh pihak-pihak yang tentu saja memiliki peranan kuat dalam pembangunan pertanian, seperti Penyelia Mitra Tani (PMT), tim teknis PUAP provinsi, kabupaten dan kecamatan serta penyuluh-penyuluh pertanian yang secara teoritis mengerti dan memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan para petani.

Berbicara mengenai peningkatan pendapatan usahatani padi sawah, bahwa biaya usahatani yang harus dikeluarkan petani tidaklah sedikit. Namun pada kenyataannya dana BLM – PUAP yang diterima petani belum mencukupi untuk menutupi biaya usahatani tersebut. Petani tetap harus mencari dana tambahan karena dana yang ada hanya diperuntukkan untuk membeli benih unggul atau pupuk yang berkualitas, itupun jika para petani benar-benar mengalokasikannya untuk benih dan pupuk berkualitas. Jika tidak maka produktivitas usahatani padi sawah mereka akan tetap seperti sebelum mengimplementasikan program PUAP.

Modal yang kecil ini harus dibagi petani untuk membeli keperluan lain seperti pestisida dalam jumlah dan dosis yang tinggi karena pada musim tanam

2014 yang lalu area pesawahan mereka terserang hama kuning yang sulit untuk diberantas. Pendapatan yang mereka peroleh akibat kerugian ini harus mampu mencukupi kebutuhan hidup rumah tangganya selama empat bulan kedepan menunggu musim panen berikutnya, sehingga pada musim tanam berikutnya itu para petani harus mampu meningkatkan produktivitasnya guna memperoleh pendapatan yang lebih baik.

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan sebuah penerapan teknologi pertanian bagi masyarakat. Teknologi tersebut akan sangat bermanfaat jika diimplementasikan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, meskipun pada pelaksanaannya selalu ada hambatan yang mengiringi. Begitu juga dalam implementasi program PUAP, petani belum sadar betul pada kepentingan yang dibawa oleh program ini. Minimnya penerapan teknologi pertanian oleh para petani turut menjadi penyebab lemahnya hubungan antara implementasi program PUAP dengan pendapatan usahatani padi sawah.

Melihat dari segi teknis budidaya tanaman padi yang dilakukan masih menggunakan peralatan secara tradisional. Hanya sebagian kecil saja petani yang menggarap lahan sawahnya dengan menggunakan mesin traktor, sementara sebagian besarnya hanya mengandalkan

cangkul bahkan ada yang masih menggunakan hewan ternak untuk mengolah lahan. Disamping itu pola tanam yang dilakukan petani tidak serempak, hal ini akan terus-menerus memicu serangan hama sehingga produktivitas tanaman akan selalu rendah.

Program PUAP hadir bukan hanya sekedar untuk penguatan ataupun bantuan modal semata tapi lebih jauh program ini akan dapat meningkatkan pengembangan usahatani dengan catatan seluruh pihak berpartisipasi aktif dalam implementasinya. Suatu program akan menjadi sarana yang baik dan dapat membantu penguatan modal apabila dilakukan secara tepat dari segi perencanaan, waktu, kegunaan, sarana dan prosedur yang ada. Apabila pemberian dana tersebut tidak tepat sasaran maka akan berdampak negatif pada keberlanjutan program tersebut pada tahun berikutnya (Prihartono, 2009). Lebih jauh kita melihat bahwa adanya BLM – PUAP belum mampu meningkatkan pendapatan usahatani ataupun kesejahteraan hidup para petani, atau dapat dikatakan belum efektif, namun selama ini dana BLM – PUAP telah membantu petani dari segi keberadaan usahatani, artinya dana ini membantu usahatani untuk tetap berjalan.

4. SIMPULAN

4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai implementasi program PUAP dan pendapatan usahatani padi sawah dapat ditarik kesimpulan bahwa Tidak terdapat hubungan yang nyata antara implementasi program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dengan pendapatan usahatani padi sawah.

4.2. Saran

Untuk meningkatkan keeratan hubungan antara implementasi program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dengan pendapatan usahatani padi sawah maka faktor-faktor yang turut berkontribusi dalam hal ini perlu diperhatikan oleh seluruh pihak, antara lain:

- a. Mengubah pandangan para petani bahwa program PUAP bukan hanya sekedar bantuan modal tetapi dari segi perencanaan dan pengawasannya perlu dipahami dengan baik oleh seluruh petani.
- b. Dana pinjaman yang kecil dari program PUAP harus dimanfaatkan dengan baik oleh para petani dengan membeli benih unggul dan pupuk yang berkualitas agar produktivitas tanaman meningkat.
- c. Program PUAP merupakan sebuah penerapan teknologi, maka dari itu

petani harus mengimplementasikan program PUAP ini sesuai dengan prosedur yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Buahdua. 2012. *Desa penerima dana PUAP di Kecamatan Buahdua*. UPTB Kecamatan Buahdua dan Surian. Sumedang.

Prihartono, M. K. 2009. *Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Terhadap Kinerja Gapoktan dan Pendapatan Anggota Gapoktan*. [skripsi]. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.

Singarimbun, M dan Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Cetakan Kedelapanbelas. Pustaka LP3ES. Jakarta.

Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.